

ISSN 0854-8099

Vol.XX.No.1.Januari 2011

Bulletin Ilmiah

EKASAKTI

Artikel-Artikel

Membangun Mentalitas Terkendali Terpuji Dalam Manajemen

**Konsep Dasar Pengasuhan, Pendidikan,
Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini**

**Karakteristik, Penerapan,
dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian**

**Aplikasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sekolah Yang Efektif
(Total Quality Management InThe School Effectiveness)**

**Pengelolaan dan Pemeliharaan Sungai Dalam Rangka
Pengembalian Sungai Kefungsi Aslinya**

Transformasi Dalam Organisasi

**Pemanfaatan Air Kelapa Menjadi Produk Olahan Kecap
dan Kesehatan**

Laporan Penelitian

**Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dengan ADR
(Alternative Dispute Resolution) Dalam Jual Beli**

**Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan
Dalam Perspektif Gender**

**Pembimbingan Guru Dalam Pembuatan Lembaran
Kerja (Job-Sheet) Dengan Pendekatan
Latihan Terbimbing Pada SMK Binaan Di Kota Padang**

**Analisis Yuridis Tentang Euthanasia
Dalam Hubungannya Dengan Hak Azazi Manusia**



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS EKASAKTI
PADANG

Artikel-Artikel

Membangun Mentalitas Terkendali Terpuji Dalam Manajemen

Oleh : Erawati Toelis, (1-12)

Konsep Dasar Pengasuhan, Pendidikan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini

Oleh : Salman M. Noer, (13-22)

Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian

Oleh : Herda Gusvita, (23-28)

Aktualisasi Kubik *Leadership* Dalam Kepemimpinan Pendidikan

Oleh: Syafnan, (29-34)

Aplikasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sekolah Yang Efektif
(*Total Quality Management In The School Effectiveness*)

Oleh : Najmah, (39-44)

Pengelolaan dan Pemeliharaan Sungai, Dalam Rangka Pengembalian Sungai
Kefungsinya Aslinya

Oleh : Mafriyal Muluk Elvi Roza Syofyan, (50-55)

Transformasi Dalam Organisasi

Oleh : Agussalim. M, (56-65)

Pemanfaatan Air Kelapa Menjadi Produk Olahan Kecap dan Kesehatan

Oleh : I Ketut Budaraga, (66-70)

Pertanian Organik Dalam Berbagai Perspektif

Oleh : Amnilis, (71-74)

Laporan Penelitian

Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dengan ADR (*Alternative Dispute Resoluti*
Dalam Jual Beli (Studi Kasus pada PT.J.BROSS Computer, Padang)

Oleh: Yunimar, (75-91)

Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dalam Perspektif Gender

Oleh: Gusriati, (92-99)

Pembimbingan Guru Dalam Pembuatan Lembaran Kerja (*Job-Sheet*)
Dengan Pendekatan Latihan Terbimbing Pada SMK Binaan Di Kota Padang

Oleh : Ar Azmi, (100-106)

Analisis Yuridis Tentang *Euthanasia* & Hubungannya Dengan Hak Azazi anusia

Oleh: Yunimar, (107-119)

Baja Perkakas H13 Sebagai Material Cetak untuk Pengecoran Aluminium

Oleh : Mulianti, (120-127)

Pengaruh Temperatur Dan Porsen Reduksi Terhadap Kekuatan Ikat Proses *Roll-*
Welding Paduan Aluminium 5052 Dan 6063

Oleh : Rodesri Mulyadi, (128-136)

Uji Kinerja Alat Dan Identifikasi Produksi Asap Cair Kayu Manis Pada Berbagai
Waktu Pirolisis Dan Cara Pemurnian Untuk Pengawet Filet Ikan Nila

Oleh: I Ketut Budaraga, Arnim, Yetti Marlida, Usman Bulanin, (137-165)

AKTUALISASI KUBIK LEADERSHIP DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Oleh: Syafnan
Staf Pengajar STAIN Padangsidempuan

Abstrac

There are so many problems that we often find in life, whether in family, community environment, and work environment. What makes a leader successful? Or what makes one able to lead their respective functions properly? Many answers can be given to answer these questions? This article aims to explain the use and application of the principles of leadership in overcoming the problem of cubic problems that are often experienced by an educator, especially problems that are found on campus. And how does an educator in managing valence in carrying out the work as an educator. The concept of leadership cubic rooted in patterns of human leadership that is: the leadership beliefs, led action and lead character. In carrying out its leadership, starting from the conviction. This belief will give strength to understand the three principles of human principles, the principle of natural and divine principles. Furthermore, the conviction will give strength to take action. The concept of leadership in implementing the action, can be translated into three-dimensional work ethic: work hard, work smart and sincere work. Furthermore, leadership character will give birth to three attitude is a positive attitude, attitude productive and contributive attitude.

Keywords: cubic Leadership, led by faith, led the action, lead character

PENDAHULUAN

Banyak sekali masalah yang sering kita temukan dalam hidup, baik di keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja. Khususnya di lingkungan kerja, kita yang berprofesi sebagai pendidik sering mengamati, mendengar dan bahkan mengalami sendiri kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Sebagai seorang dosen atau guru sering berbenturan dengan rekan kerja sesama dosen atau guru lain, sering berbenturan dengan pegawai dan mungkin dengan mahasiswa. Mungkin, tatkala kita menjadi seorang pimpinan di perguruan tinggi atau sekolah, begitu susahny menjalakan program yang sudah direncanakan dan mungkin juga saat kita menjadi bawahan sering bekerja dengan tidak menyenangkan. Sebenarnya, apakah yang terjadi?

Penulis mencoba menuliskan beberapa pengalaman beberapa orang teman dan pengalaman pribadi beberapa waktu lalu, misalnya, begitu sulitnya menyelesaikan studi sarjana. Kita harus menjalani proses birokrasi begitu panjang. Saat mengabdikan di beberapa institusi pendidikan juga menyaksikan

fenomena yang tidak mengenakkan. Lingkungan kerja yang tidak nyaman karena kompetisi yang tidak sehat. Sebagai bawahan harus menjalankan program yang ada dalam sistem yang tidak bersahabat. Terlebih lagi, saat akan melanjutkan studi ke program doktoral. Dan menjadi polemik bagi saat memilih Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan di Pascasarjana Universitas. Karena, program studi ini merupakan multidisiplin ilmu. Mungkin fenomena ini juga dialami oleh yang lain?. Dari, mungkin banyak fenomena-fenomena lain yang sering ditemukan di kampus sebagai institusi pendidikan.

Sebagai seorang Pendidik yang harus menjalani pekerjaan di kampus, juga tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sosial dan keluarga. Profesionalisme dituntut untuk bisa menjalaninya dengan sukses. Tapi, terkadang hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan keinginan. Sehingga, sering muncul beberapa pertanyaan berikut:

- Saya sudah bekerja dengan maksimal, tetapi hidup saya tetap tidak menjadi lebih baik.
- Saya bekerja keras setiap harinya, tetapi pekerjaan itu seakan tidak pernah habis. Saya benar-benar sudah tidak tahan lagi.
- Bawahan saya tidak mau menjalani program-program yang sudah saya buat. Mereka bekerja karena takut kepada saya, dan bekerja tidak dengan senang hati.
- Atasan saya tidak suka dengan saya. Sistem jenjang karir di kampus saya tidak adil. Saya rasa ini merupakan akhir dari karir saya.
- Rumah tangga saya tidak seperti dulu lagi. Semua harapan dan keceriaan seperti hilang ditelan bumi. Tidak ada lagi kehidupan di rumah saya.
- Saya tidak tahu apa yang saya inginkan dalam hidup saya, saya merasa bingung dan kehilangan arah.
- Apa mungkin orang seperti saya bisa berhasil

Pola kepemimpinan kelompok dan pribadi sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan. Banyak konsep-konsep *leadership* yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah kubik *leadership*. Kubik *leadership* adalah konsep *leadership* yang mampu membangun sukses jangka panjang, mampu meraih 4-T4 (Harta, Tahta, Kata, Cinta) yang lebih besar dan hakiki dalam kehidupan sehari-hari, mampu keluar dari multi-krisis dalam pekerjaan atau kehidupan pribadi, menjalani hidup yang dipenuhi dengan berbagai keberuntungan besar dan mampu menjadi pemimpin visioner yang mampu menembus berbagai keterbatasan (Poniman *et al.* 2005).

Apa yang membuat seorang pemimpin sukses? Atau apa yang membuat seorang mampu menjalani fungsinya masing-masing dengan baik? Banyak jawaban yang bisa diberikan untuk menjawab kedua pertanyaan ini? Pertama kecerdasan intelektual dianggap sangat berperan. Pendapat lain menjelaskan mentalitas seperti kemauan kuat, kegigihan, keuletan dan keberanian mengambil resiko dianggap lebih berperan. Bahkan, kecerdasan emosional dan spiritual dianggap paling menentukan dan lebih berpengaruh disamping kecerdasan intelektual (Gyanjar, 2003). Manusia merupakan makhluk yang kompleks dan harus dipandang secara holistik (Capra, 2000). Karena kemampuan manusia tidak bisa dipisah atau dipilah. Menurut Poniman *et al.* (2005) konsep kubik *leadership*

hanya menggunakan satu kata saja dalam mewakili semua komponen kapasitas manusia yaitu valensi. Valensi ini mutlak diperlukan dalam manajemen kepemimpinan.

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan dan aplikasi prinsip-prinsip kubik leadership dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh seorang pendidik, terutama masalah yang ditemukan di kampus. Dan bagaimana seorang pendidik dalam mengelola valensinya dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang pendidik.

APAKAH KUBIK LEADERSHIPS?

Sejarah Kubik Leadership

Kubik Training dan Conculctacy (Kubik) adalah sebuah lembaga penyedia jasa pelatihan dan konsultasi untuk pengembangan sumber daya manusia. Kubik didirikan pada tahun 1999 ketika bangsa Indonesia sedang berupaya untuk keluar dari krisis multidimensi termasuk dalam bidang pendidikan. Kubik memiliki visi menjadikan sebuah institusi yang mendorong lahirnya peradaban positif. Untuk mewujudkan visi tersebut, kubik menjalankan misi memberikan yang terbaik dalam proses pemberdayaan individu dan organisasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mulia. Karena, keterpurukan bangsa Indonesia karena tidak konsistennya pemerintah dalam menjalankan program pendidikan sebagai upaya pembentukan sumber daya manusia (Habibie, 2009).

Peta Kubik Leadership

Kata penting yang sering digunakan dalam kubik leadership adalah *Valensi*. *Valensi* adalah cerminan ukuran kapasitas diri manusia Poniman (*et al.* 2005). *Valensi* akan berkaitan erat dengan tiga pola kepemimpinan manusia, yaitu :

- Kepemimpinan 1. Pimpin keyakinan
- Kepemimpinan 2. Pimpin aksi
- Kepemimpinan 3. Pimpin pekerti

Dalam menjalankan kepemimpinan, dimulai dari keyakinan. Keyakinan ini akan memberikan kekuatan dengan memahami tiga prinsip yaitu *prinsip manusia, prinsip alam dan prinsip tuhan*. Selanjutnya, keyakinan akan memberikan kekuatan untuk melakukan aksi. Konsep kepemimpinan dalam menjalankan aksi, bisa diterjemahkan dalam tiga dimensi etos kerja yaitu *kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas*. Selanjutnya, Kepemimpinan pekerti akan melahirkan tiga sikap yaitu *sikap positif, sikap produktif dan sikap kontributif*.

Manfaat Kubik Leadership

Menurut Poniman *et al.* (2005), beberapa manfaat dengan menerapkan Kubik Leadership dalam kehidupan dan profesi yang ditekuni adalah:

1. Mampu memiliki keyakinan diri yang kuat berkaitan dengan arah hidup, serta menjalani hidup yang lebih istimewa karena kehadiran kita selalu dinanti dan dirindukan orang.

2. Mampu meningkatkan kapasitas di secara maksimal sehingga mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan besar, dan bahkan hal-hal yang pada awalnya mustahil.
3. Mampu mengkapitalisasi semua sumber daya (asset) yang ada pada diri dan lingkungan secara optimal.
4. Mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya serta menjadi energi positif yang tiada habisnya untuk diri sendiri dan lingkungan.

**KONSEP KUBIK LEADERSHIPS DAN PERWUJUDANNYA
DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN**

Konsep Dasar Kubik Leadership

Konsep kubik leadership berakar pada pola kepemimpinan manusia yaitu: pimpin keyakinan, pimpin aksi dan pimpin pekerti. Dalam menjalankan kepemimpinan, dimulai dari keyakinan. Keyakinan ini akan memberikan kekuatan dengan memahami tiga prinsip yaitu *prinsip manusia, prinsip alam dan prinsip tuhan*. Selanjutnya, keyakinan akan memberikan kekuatan untuk melakukan aksi. Konsep kepemimpinan dalam menjalankan aksi, bisa diterjemahkan dalam tiga dimensi etos kerja yaitu *kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas*. Selanjutnya, Kepemimpinan pekerti akan melahirkan tiga sikap yaitu *sikap positif, sikap produktif dan sikap kontributif*. Konsep dasar kubik leadership bisa dilihat pada skema di bawah ini.

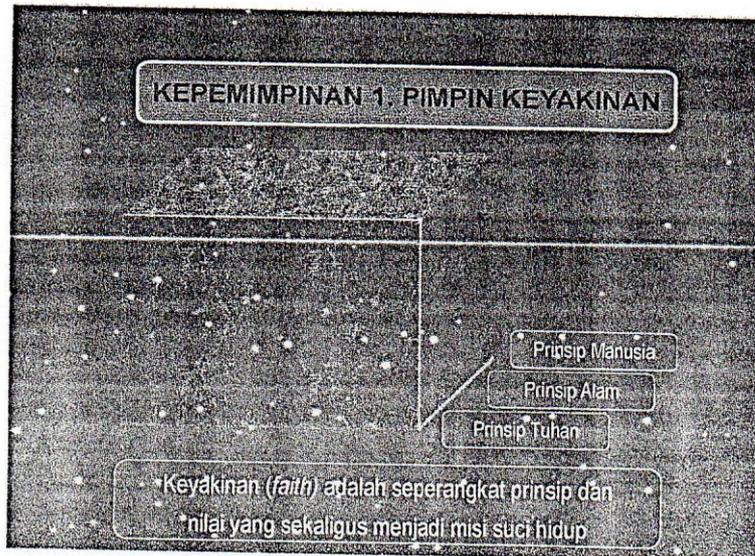


Gambar 1. Konsep Dasar Kubik Leadership

Selanjutnya akan dibahas secara ringkas tentang konsep-konsep yang terdapat dalam skema diatas.

Kepemimpinan 1. Pimpin keyakinan

Keyakinan (*faith*) adalah seperangkat prinsip nilai yang sekaligus menjadi misi suci hidup kita. Dalam menjalankan kepemimpinan, dimulai dari keyakinan. Keyakinan ini akan memberikan kekuatan dengan memahami tiga prinsip yaitu *prinsip manusia, prinsip alam dan prinsip tuhan*.



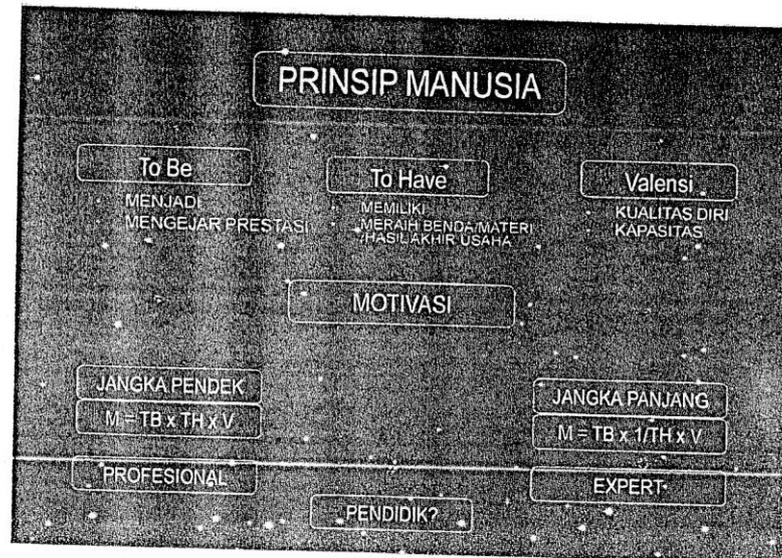
Gambar 2. Pimpin Keyakinan

Prinsip manusia

Secara umum ada dua faktor yang mendorong manusi melakukan sesuatu yaitu mendapat kenikmatan (*gaining pleasure*) dan menghindari ketidaknyamanan (*avoiding pain*). Keduanya akan memotivasi seseorang untuk bekerja. Berdasarkan teori *Herzberg's motivation-hygiene*, seorang pemimpin (manager) akan menghilangkan faktor-faktor yang akan menimbulkan ketidakpuasan bekerja, seperti peraturan dan kebijakan yang merugikan, gaji kurang, hubungan buruk dengan bawahan, kondisi kerja yang tidak kondusif (Herzberg *et al.* 1959). Dalam kubik leadership, hal-hal yang memotivasi manusia dikategorikan: *To Be*, *To Have* dan *Valensi*.

Prinsip manusia dalam kubik terdiri dari tiga kategori, yaitu *to be*, *to have* dan *valensi*. (Poniman *et al.* 2005). (Gambar 3). *To Be* adalah keinginan kita untuk **menjadi** yang dikaitkan dengan proses untuk **mengejar prestasi** dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang kita miliki. *To Have* adalah keinginan kita untuk **memiliki** sesuatu, yang dikaitkan dengan proses **meraih benda-benda materi atau hasil akhir dari sebuah usaha**, sebagai dorongan dari kesenangan duniawi. *Valensi* adalah tingkat **kualitas diri** seseorang dalam mengarahkan

hidupnya, yang dikatikan dengan keseluruhan kapasitas yang ada dalam dirinya.

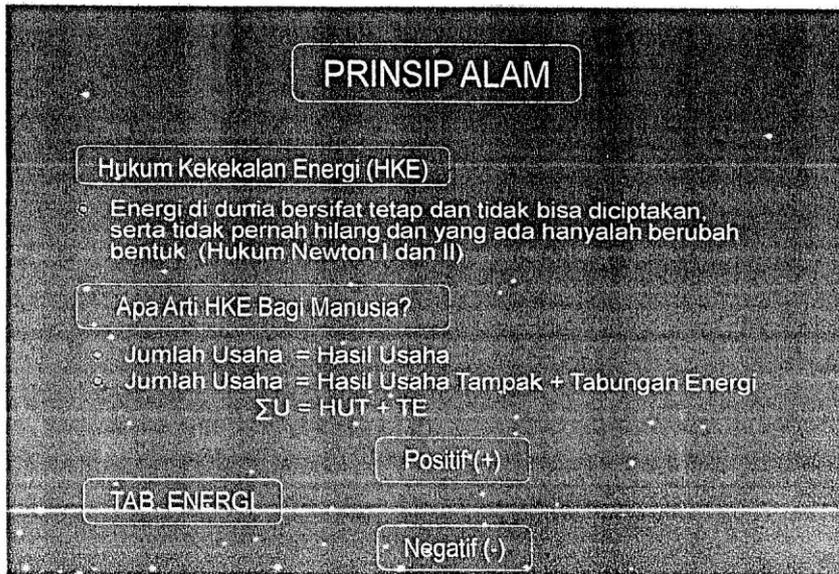


Gambar 3. Prinsip Manusia dalam Kubik Leadership

Jangka pendek, agar bisa sukses maka kita sebagai seorang pendidik harus meninggikan ketiga komponen motivasi (*to be, to have, valensi*) dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan profesi kita. Tetapi, *to have* akan akan menjadi parasit, karena akan membatasi dan merusak *to be* dan *valensi* dan membuka pintu kesesatan. Sedangkan rumus motivasi jangka panjang adalah dengan fokus kepada *to be* dan *valensi* dan jangan pikirkan *to have*, karena *to have* secara otomatis akan mengikuti sebagai konsekuensi logis pencapaian *to be* dan *valensi*. Disinil perbedaan motivasi profesional dengan expert. Profesional cenderung seperti motivasi jangka pendek, sedangkan expert seperti motivasi jangka panjang. Begitu juga dalam mendidik, sebaiknya kita lebih memilih expert dibandingkan profesional. Apalagi ketika memimpin suatu institusi pendidikan.

Prinsip Alam

Mengapa ada orang-orang yang selalu mendapat keberuntungan? Tetapi selalu ada orang yang selalu ditimpa kemalangan? Apa yang bisa menjamin bahwa usaha kita akan mendapatkan balasan setimpal? Kenapa kita harus member yang terbaik, sementara orang lain tidak pernah menghargai jerih payah kita? Kenapa hidup sebagian orang selalu bahagia dan sebagian lainnya selalu dipenuhi kesulitan?. Hal ini dimungkinkan karena adanya hukum alam yang disebut HUKUM KEKALKAN ENERGI. Hukum Kekalkan Energi (HKE) berbunyi energi di dunia bersifat tetap dan tidak bisa diciptakan, serta tidak pernah hilang dan yang ada hanyalah berubah bentuk. (Gambar 4).

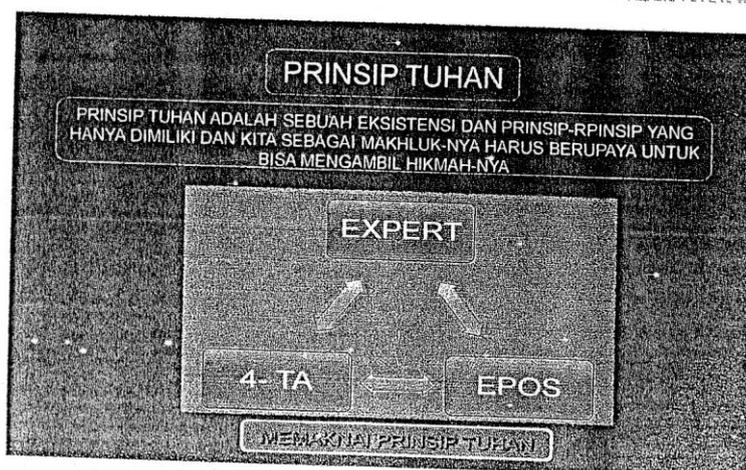


Gambar 4. Prinsip Alam dalam Kubik Leaderships

Berdasarkan konsep kubik leaderships tentang prinsip alam, tabungan energi yang kita miliki akan dicairkan dalam bentuk 4-Ta, yaitu harta, kata, cinta dan tahta. Tabungan energi ini akan dicairkan jika valensinya (wadahnya) telah siap. Artinya, jika kita ingin tabungan harta dicairkan maka siapkankan valensi harta, Jika kita ingin tabungan tahta dicairkan maka siapkan valensi tahta dan begitu seterusnya.

Prinsip Tuhan

Prinsip tuhan adalah sebuah eksistensi dan prinsip-prinsip yang hanya dimiliki oleh Tuhan dan kita sebagai makhluk-Nya haru sberupaya untuk bisa mengambil hikmah-Nya. Menurut Poniman *et al.* (2005) mengenal prinsip tuhan dengan memahami bahwa (1) Tuhan hanya memancarkan energy positif, (2) Tuhan tidak pernah memancarkan kemubaziran, kesia-siaan, apalagi energi negatif, (3) energy Tuhan tidak memiliki stigma dan prasangka terhadap makhluk-Nya, semua akan dibagikan sebanyak yang manusia inginkan dan mampu menampungnya, (4) energi yang Tuhan berikan pada manusia tidak tergantung pada bentuk pantulannya.



Selanjutnya, cara memaknai prinsip tuhan adalah dengan mendistribusikan energy-Nya melalui gardu-gardu yang Dia ciptakan di dunia untuk memastikan bahwa semua makhluk mendapatkan curahan epos-Nya yang luar biasa. Cara terbaik untuk meneladani sifat-sifat Tuhan adalah dengan menjadi gardu Epos-Nya. Semakin besar daya distribusi Gardu Epos kita, maka semakin dekat kita pada Tuhan dan semakin mulia diri kita. Kepentingan manusia untuk menjadi gardu epos adalah:

1. Dengan menjadi gardu epos, kita akan memperoleh 4-Ta di tingkatan yang lebih baik.
2. Dengan menjadi gardu epos, perjalanan hidup kita akan lebih terjaga.
3. Dengan menjadi gardu epos, kita akan dipenuhi dengan keberuntungan.
4. Dengan menjadi gardu epos, kita akan mampu menembus semua keterbatasan.

Lebih lanjut, cara yang paling mudah untuk menjadi gardu epos adalah dengan menjadi seorang yang expert, menggunakan expertise untuk meningkatkan kualitas epos.

Kepemimpinan 2. Pimpin Aksi.

Pimpin aksi dalam kubik leadership diterangkan dengan istilah kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Kerja keras adalah bentuk usaha terarah dalam mendapatkan sebuah hasil dengan menggunakan energinya sendiri sebagai input (modal kerja). Kerja cerdas adalah bentuk usaha dalam mendapatkan sebuah hasil dengan menggunakan mesin kecedasan sebagai daya ungkit prestasi kerja. Dan kerja ikhlas adalah bentuk usaha terarah dalam mendapatkan sebuah hasil dengan menggunakan kesucian hati sebagai manifestasi kemuliaan diri.

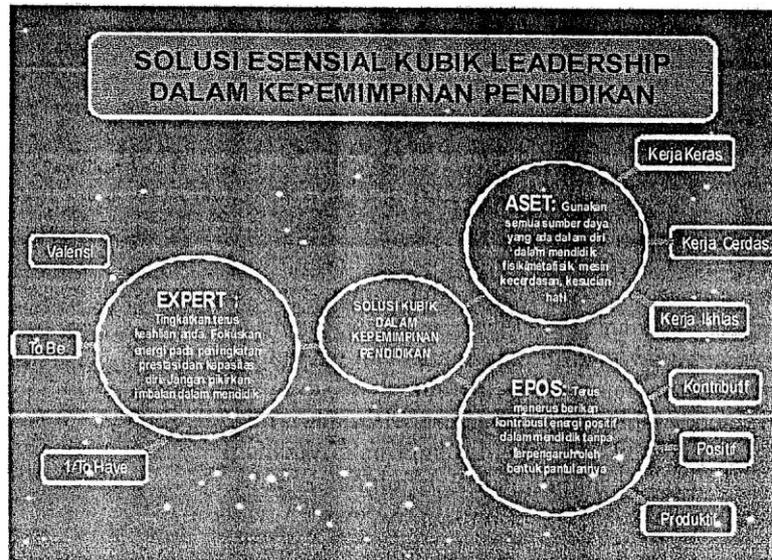
Kepemimpinan 3. Pimpin Pekerti

Konsep pimpin pekerti merupakan sikap-sikap yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perilaku yang positif, sikap perilaku yang produktif dan sikap perilaku yang kontributif.

Solusi Esensial Kubik Leadership dalam Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan penjelasan konsep-konsep dasar kubik leaderships diatas, kita bisa mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kepemimpinan pendidikan. Artinya, konsep-konsep tersebut bisa diterapkan dalam dunia pendidikan.

Seorang guru, dosen, tenaga pendidik, pegawai yang terlibat dalam pendidikan bisa mengaplikasikan konsep-konsep tersebut agar pendidikan lebih berdaya hasil guna. Ringkasan konsep kubik leadership dan kaitan dengan pendidikan sebagai sebuah solusi yang esensial tergambar pada skema di bawah ini:



Gambar. 5 Solusi Esensial Kubik Leaderships dalam Kepemimpinan Pendidikan

Bentuk perwujudan sikap dan perilaku positif, produktif dan kontributif di lingkungan kerja (institusi pendidikan) adalah:

1. Lebih mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh pimpinan atau bawahan.
2. Lebih aktif mengupayakan peningkatan suasana kerja menjadi lebih menyenangkan.
3. Lebih berupaya untuk selalu memudahkan pekerjaan pimpinan / bawahan.
4. Lebih bersedia bekerja melebihi waktu standar demi meningkatkan hasil kerja institusi.
5. Lebih dapat berperan sebagai contributor dalam berbagai permasalahan di institusi pendidikan.
6. Selalu memberikan hasil kerja yang terbaik bagi institusi.

KESIMPULAN

Menjadi seorang pendidik yang *expert* bisa dilakukan dengan memahami dan menjalankan prinsip tuhan, prinsip alam dan prinsip tuhan sebagai upaya perwujudan pemimpin keyakinan. Menggunakan asset sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan memahami dan menjalankan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas sebagai upaya perwujudan pemimpin aksi. Dan, selalu menebar *epos* (energy positif) dalam mendidik bisa dilakukan dengan menampilkan sikap dan perilaku positif, produktif dan kontributif sebagai bentuk perwujudan pemimpin pekeriti.

DAFTAR PUSTAKA

- Poniman *et al.* 2004. *Kubik Leaderships. Solusi Essensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup*. Penerbit Mizan Media Utama. Bandung
- Capra F. 2000. *The Tao of Physics; Menyingkap Paralelisme Fisika Modern dan Mistisme Timur*. Jalautera, Yogyakarta.
- Herzberg *et al.* 1959. *The Motivation to Work*. Jhon Wiley. New York
- Gynandjar, Ary Gustian. 2003. *Menerbitkan esq power*. Jakarta : Penerbit Arga.



